

## Analysis of Beginning Students' Reading Ability and Their Difficulties in Elementary School During the Covid-19 Pandemic

Anna Kurniawati

SD Negeri Wonoharjo  
kurniawatianna49@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### Abstract

*Reading is the main thing that especially grade 1 elementary school. In the era of the covid-19 pandemic, where online learning is carried out, teachers are not optimal in providing teaching and guidance on how to read properly and correctly. The purpose of this article is to describe the reading ability and reading difficulties of beginning students. The results of this study are students find it difficult to read without anyone guiding them directly. The cause of many students experiencing this difficulty is due to the lack of attention and guidance from parents in improving students' reading skills at home; lack of interest in student learning; the maximum fulfillment of student learning needs due to the pandemic; at least the duration of study hours for low-grade students at school; and the lack of curriculum focus that applies to students' reading skills.*

**Keywords:** *read, reading difficulties, elementary school*

### Abstrak

Membaca merupakan hal utama yang harus dikuasai siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Pentingnya membaca akan meningkatkan kemampuan literasi. Pada era pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring membuat guru tidak maksimal dalam memberikan pengajaran. Guru merasa kesulitan dalam memantau siswanya dalam belajar membaca. Oleh karena itu, guru perlu mencari solusi terkait cara mengatasi kesulitan membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran setelah pandemi berlalu. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca dan kesulitan membaca siswa permulaan. Adapun hasil penelitian ini adalah siswa merasa kesulitan membaca tanpa ada yang membimbing mereka secara langsung. Penyebab banyaknya siswa mengalami kesulitan ini adalah karena kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dalam peningkatan kemampuan membaca siswa di rumah; kurangnya minat belajar siswa; tidak terpenuhinya dengan maksimal kebutuhan belajar siswa akibat pandemi; sedikitnya durasi jam belajar siswa kelas rendah di sekolah; dan kurangnya fokus kurikulum yang berlaku terhadap keterampilan membaca siswa.

**Kata kunci:** *membaca, kesulitan membaca, sekolah dasar*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Era pandemic covid-19 sudah mulai reda dengan adanya upaya pemerintah dalam mencegah virus tersebut dengan berbagai upaya seperti melakukan isolasi mandiri, pemberian vaksin dan membatasi kegiatan di luar rumah. Akibat hal tersebut, tidak hanya kegiatan perekonomian saja yang kolaps, hamper seluruh sektor kegiatan lumpuh terkena imbasnya, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Para guru memiliki tantangan sendiri untuk membuat siswanya tetap semangat belajar dan memiliki kemampuan seperti yang diinginkan dalam era pandemi.

Ketika pandemi COVID-19 melanda kita juga berada pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. IPTEK dapat dipelajari manusia dengan penguasaan literasi yang memadai. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan kata lain literasi dianggap sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Maka dari itu tidak heran jika banyak negara maju yang menggunakan pengukuran kemampuan literasi sebagai batu pijakan bagi proses perbaikan di bidang pendidikan dan pembangunan (Saomah, 2005: 1 dalam artikel Fury Styo Siskawati dkk).

Berdasarkan survei PISA adalah Programme for International Students Assessment untuk beberapa siswa usia 15 tahun. Peringkat literasi matematis siswa Indonesia sejak tahun 2009 hingga 2015 tidak menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan. Hasil selama tiga kali survey menunjukkan kemampuan peserta didik di Indonesia pada literasi matematis khususnya masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan negara peserta PISA lainnya (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020 diambil dari artikel Ryzal Perdana dkk). Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar karena kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa (Rahim, 2008). Siswa dikategorikan siap membaca ketika mereka mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata dari benda-benda yang disebut oleh orang lain, meskipun siswa belum mampu membunyikan huruf dari nama benda tersebut (Bond, dkk, 1994).

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki kemampuan membaca sesungguhnya tetapi masih dalam tahap belajar (Abidin, 2010). Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar. Membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa (Zubaidah. 2013). Membaca permulaan di sekolah dasar mencakup (a) pengenalan bentuk huruf; (b) pengenalan unsur linguistik; (c) pengenalan hubungan ejaan dan bunyi (menyuarakan tulisan); dan (d) melancarkan bacaan dalam taraf lambat sebagaimana yang dikaji oleh Tarigan (2008).

Kesulitan membaca merupakan suatu keadaan individu yang memiliki kemampuan membaca rendah berdasarkan rerata kemampuan membaca yang telah ditetapkan Lyon, et. al (2003). Sementara itu, menurut Snowling (2013), kesulitan membaca merupakan suatu keadaan ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah. Penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca dan kesulitan membaca siswa permulaan.

## METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif berbentuk studi literatur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dengan instrumennya berupa hard ataupun soft file artikel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kemampuan Literasi Membaca

Literasi merupakan kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu literacy, yang memiliki arti kemampuan untuk membaca dan menulis. Pendapat lain menyatakan bahwa literasi berasal dari bahasa Latin littera yang diartikan sebagai penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya, selanjutnya istilah literasi lebih diartikan sebagai kemampuan baca tulis, kemudian berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat (Fury Styo Siskawati dkk).

Menurut Burns, membaca merupakan suatu hal yang vital di dalam masyarakat terpelajar, sebab membaca merupakan awal dari aktivitas belajar individu dan proses dalam membaca buku sangatlah penting bagi seorang anak demi kehidupannya mendatang (Farida Rahim, 2008). Paramita (2013) mengatakan bahwa “Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan karena dengan kemampuan membaca siswa akan lebih mudah, menggali informasi dari berbagai sumber tertulis”. Sudiarta (2017) “Kemampuan membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan”. Dalam meningkatkan keterampilan membaca diperlukan adanya pembiasaan kegiatan literasi (Pedagogik, 2020).

### B. Siswa Permulaan

Pada siswa kelas 1 sekolah dasar membaca permulaan merupakan proses tahapan awal. Siswa memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Pembelajaran membaca permulaan di SD mempunyai nilai yang strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa. Pengembangan kepribadian dapat ditanamkan melalui materi teks bacaan (wacana, kalimat, kata, suku kata, huruf/bunyi bahasa) yang berisi pesan moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai emosional-spiritual, dan berbagai pesan lainnya sebagai dasar pembentuk kepribadian yang baik pada siswa. Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan menurut I.G.A.K. Wardani (1995: 57) yaitu, anak dituntut agar mampu: (a) membedakan bentuk huruf, (b) mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar, (c) menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca, (d) menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar, (e) mengenal arti-arti tanda baca, dan (f) mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan, serta tanda baca.

### C. Faktor yang menjadi kesulitan membaca siswa permulaan

Hasil menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca permulaan siswa kelas I SD yaitu: (1) belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, (2) belum mampu membaca kalimat, (3) membaca tersendat sendat, (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (5) belum bisa mengeja, (6) membaca asal-asalan, (7) cepat lupa kata yang telah diejanya, (8) melakukan penambahan dan penggantian kata, (9) waktu mengeja cukup lama, dan (10) belum mampu membaca dengan tuntas.

### D. Solusi

Pembelajaran membaca permulaan di SD mempunyai nilai yang strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa. Pengembangan kepribadian dapat ditanamkan melalui materi teks bacaan (wacana, kalimat, kata, suku kata, huruf/bunyi bahasa) yang berisi pesan moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai emosional-spiritual, dan berbagai pesan lainnya sebagai dasar pembentuk kepribadian yang baik pada siswa remeh, namun ini akan menjadi sangat berdampak apabila dibiarkan terus-menerus. Oleh karena itu, guru kelas rendah haruslah berusaha

dengan sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan memadai dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik. Menyikapi hal tersebut di atas, sebagai seorang guru tentunya memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa agar termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta pemahaman terhadap apa yang dibaca dan ditulisnya. Selain guru, orang tua juga berperan penting dalam membantu mengatasi permasalahan berkaitan dengan pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Berikut ini penulis merumuskan beberapa upaya untuk mengatasi hal tersebut, diantaranya:

1. Memilih bahan bacaan
2. Menjadikan guruf sebagai bahan nyanyian
3. Memilih media pembelajaran inovatif
4. Memilih model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi
5. Program bimbingan bagi orangtua
6. Memotivasi siswa dengan memberikan umpan balik

### SIMPULAN

Kesulitan membaca adalah suatu keadaan ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kemampuan membaca rendah berdasarkan rerata kemampuan membaca yang telah ditetapkan. Kesulitan membaca perlu dilakukan agar guru dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat memberi tindak lanjut yang tepat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas I sekolah dasar dalam membaca permulaan yaitu: (1) belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap; (2) belum mampu membaca kalimat; (3) membaca tersendat-sendat; (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan; (5) belum bisa mengeja; (6) membaca asal-asalan; (7) cepat lupa kata yang telah diejanya; (8) melakukan penambahan dan penggantian kata; (9) mengeja dengan waktu yang cukup lama; serta (10) belum mampu membaca dengan tuntas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Faizah, Dewi Utami. Dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gillet, J.W. 2012. *Understanding Reading Problems Assesment and Instruction Eight Edition*. Boston: Pearson.
- Hasanah, Asratul, Lena, Mai Sri. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296 – 3307.
- Muslich, M. 2010. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD dengan Metode Mueller*. *Jurnal Sekolah Dasar*, 19(1), 81-90.
- Nirmawati. (2009). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode SAS Pada Siswa Kelas I SD DDI Cabang Parigi. *Jurnal Kreatif Online*, 6 (2), 31–42.
- Paramita, A.A.Ayu Trisna Pradnya & Rini Kritstiantari, I Gd Meter. (2013). Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 1 Bunutin Bangli. *Jurnal Mimbar PGSD*, 1(1), 68.
- Pramesti, Fitria. (2018). Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3) 283-289.

- Pratiwi, Inne Marthyanne, Ariawan, Vina Anggia Nastitie. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, 26(1) 69-76.
- Rathvon, N. (2004). Early Reading Assessment. A Practitioner's Handbook. In *THE GUILFORD PRESS New York & London*, 53(9).
- Sesiani, L.A. (2007). *Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Supriyadi. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2: Modul UT*. Jakarta: Depdikbud.
- Walimah, Siti. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3) 1532-1538.
- Zubaidah, E. 2013. *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.